

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF POHON PINTAR PPKn DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Abd. Manan

SMK Negeri 1 Unaaha, Indonesia
Email: abdmaman0403@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

09 Oktober 2020

Diterima dalam bentuk review 14 Nove mber 2020

Diterima dalam bentuk revisi 20 November 2020

Kata kunci:

Keefektifan; Media Pembelajaran; Pohon Pintar PPKn

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran interaktif Pohon Pintar PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Konawe, 2) untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran interaktif Pohon Pintar PPKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Konawe, 3) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penggunaan media pembelajaran interaktif Pohon Pintar PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Konawe. Desain penelitian eksperimen untuk menjawab rumusan masalah nomor 2. Sampelnya 36 siswa kelas X AP 1 sebagai kelas kontrol, 36 siswa kelas X AP 2 sebagai kelas eksperimen, 36 siswa kelas XII AK 2 sebagai kelas uji coba. Alat pengumpul data menggunakan teknik tes kognitif. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah media Pohon Pintar PPKn sedangkan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan uji t-tes dua sampel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media Pohon Pintar PPKn efektif digunakan, hal tersebut didasarkan pada tercapainya indikator-indikator pembelajaran yang efektif. Indikator-indikator tersebut adalah: a) pengorganisasian pembelajaran dengan baik, b) komunikasi secara efektif, c) penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, d) sikap positif terhadap peserta didik, e) pemberian ujian dan nilai yang adil, f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan g) hasil belajar peserta didik yang baik. Media Pohon Pintar PPKn mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil uji t-test yaitu t hitung tidak berada pada interval $-1,9966 < -13,510 < 1,9966$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan. Rata-rata Postes 86,57 jauh lebih tinggi dari rata-rata Prates 66,48 maka dapat disimpulkan media Pohon Pintar PPKn mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain meningkatkan prestasi belajar juga meningkatkan kreatifitas, keaktifan, dan kerja sama antar siswa.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

SMK N 1 Konawe adalah sekolah kejuruan terpopuler di Konawe. Berbagai prestasi telah diraih di tingkat daerah, provinsi bahkan nasional. Tak heran, banyak lulusan SMP di dan sekitar Konawe berharap bisa sekolah di sana. Jumlah siswa di SMK N 1 Konawe pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 1.070 siswa. Penelitian ini terdiri dari 30 kelompok penelitian yang terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu Kategori X, Kategori XI, dan Kategori XII. Ada 10 kelompok belajar untuk setiap tingkat. Ada empat jurusan atau mata kuliah profesional yaitu: Akuntansi (AK), Manajemen Perkantoran (AP), Pemasaran (PM) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Secara spesifik mata pembelajaran yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini adalah kelas X AP 1 dan kelas X AP2. Alasan yang perlu diperhatikan dalam memilihnya adalah:

- 1) Kelas X belum memiliki beban belajar yang berat dan waktu luang yang lebih banyak, sehingga diharapkan kedepannya dapat dimaksimalkan. Objek penelitian bisa dijadikan objek penelitian
- 2) Untuk kategori XII sudah dipersiapkan untuk UN, sehingga pihak sekolah tidak merekomendasikannya sebagai objek penelitian. SMK N 1 Konawe memiliki 3 guru PPKn.

Pengalaman beberapa guru PPKn, termasuk pengalaman saya sebagai guru senior SMK N 1 Konawe mengatakan kreativitas siswa dalam proses mengajar masih rendah, atau siswa yang menggunakan bahasa lain masih kaku (tegang), tidak terlalu aktif atau kurangnya untuk belajar secara mandiri, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya (Pratiwi, 2013). Ia menambahkan, mata pelajaran PPKn kurang diminati mahasiswa. Terlihat banyak siswa yang mengantuk. Berdasarkan hasil observasi, hanya 16,6% siswa yang telah melakukan kegiatan menulis informasi oleh guru, 11% siswa berani menjawab pertanyaan, dan 5,56% siswa memiliki kemampuan mengemukakan pendapat. Dampak dari kondisi tersebut terhadap prestasi akademik siswa masih sangat rendah yaitu rata-rata ulangan harian 68, dan integritas belajar 70%. Artinya belum mencapai batas penyelesaian ideal (75%) (Herhana, 2015).

Adanya media pembelajaran yang interaktif dan inovatif tentunya akan mengubah kondisi pembelajaran seperti biasanya (Al-Tabany, 2017). PPKn Smart Tree merupakan media pembelajaran yang cocok digunakan sebagai solusi pembelajaran yang membosankan dan kurang ideal. Teknik pengajaran atau metode pembelajaran yang disesuaikan untuk mendukung media Pohon Pintar PPKn (Naisa, 2018). Teknik atau metode yang tepat untuk diterapkan adalah teknik atau metode *mind mapping* (pemetaan pikiran). Peneliti merekomendasikan penggunaan metode *mind map* karena terdapat keterkaitan yang erat antara konsep PPKn *Smart Tree* dengan metode *mind map* (Novianti & Syahid, 2016). Konsep dasar dari PPKn *Smart Tree* terkait dengan materi yaitu menggunakan kata kunci sebagai cara untuk mengingat suatu konsep atau teori tertentu. Konsep yang sama dengan *mind map*. Kelebihan dari Pohon Pintar PPKn adalah cakupan materi yang luas meliputi semua pokok bahasan dalam mata pelajaran PPKn. Tidak hanya untuk bahan tertentu, tapi biasanya sesuai kebutuhan.

Kreativitas siswa akan ditumbuhkan dengan membuat media Pohon Pintar PPKn, diantaranya penggunaan kertas berwarna dan spidol berwarna (direpresentasikan sebagai simbol berdasarkan kata kunci materi), kemudian ditempelkan pada pohon yang telah disiapkan untuk Pohon Pintar PPKn. Hasil akhirnya terlihat indah dan menarik minat siswa. Teliti bahannya. Kolaborasi antar mahasiswa semakin erat, karena terbagi dalam beberapa kelompok dalam proses produksi, dan media pembelajaran Pohon Pintar PPKn dibuat bersama antar kelompok tersebut.

Dari berbagai uraian yang dapat menjelaskan pentingnya penerapan media pembelajaran Pohon Pintar PPKn pada mata pelajaran PPKn, maka penulis mendorong untuk melakukan penelitian sebagai berikut: “Pemanfaatan media pembelajaran interaktif Pohon Pintar PPKN untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK N 1 Konawe (Nugroho, 2017).

Menurut Pipin (dalam (Hartini, 2014)), keefektifan adalah terlaksananya kegiatan dengan baik, teratur, bersih, rapi, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni. Kartimi (dalam (Hartini, 2014)), menambahkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan beberapa faktor: antara lain kondisi kelas, sumber belajar, media, dan alat bantu. Sedangkan (Nirwana, 2017) menyatakan bahwa masalah keefektifan biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah keterkaitan yang erat antara tujuan dengan hasil yang dicapai, semakin banyak tujuan yang dicapai maka semakin efektif suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator penilaian aktivitas belajar siswa mengacu pada penggolongan aktivitas siswa dalam belajar oleh Diedrich (dalam (Hamalik, 2013)) menjadi 8 kelompok antara lain:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activities*), meliputi: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain,
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*), meliputi: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi,
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*), meliputi: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio,
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities*), meliputi: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket,
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities*), meliputi: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola,

- f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor Activities*), meliputi: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melakukan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun,
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*), meliputi: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan,
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional Activities*), meliputi: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Adapun tujuan penelitian untuk mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran interaktif Pohon Pintar PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Konawe.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran Pohon Pintar PPKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Konawe.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penggunaan media pembelajaran interaktif Pohon Pintar PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Konawe.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran. Menurut (Rachman, 2011), yang dimaksud dengan metode campuran ialah menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan kualitatif atau kuantitatif (dapat sebaliknya). Selanjutnya (Sugiyono, 2011), berpendapat bahwa metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan dari media pembelajaran Pohon Pintar PPKn terhadap prestasi belajar siswa dan mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran. Setelah mendapat informasi yang menyeluruh dari penelitian ini, tahap selanjutnya adalah menyimpulkan apakah media pembelajaran Pohon Pintar PPKn efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran PPKn, khususnya di SMK N 1 Konawe dan seluruh sekolah di Indonesia pada umumnya.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 1 Konawe tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 1.070 siswa. Terbagi menjadi 30 kelompok penelitian, masing-masing kelas X memiliki 10 kelompok penelitian, XI memiliki 10 kelompok penelitian, dan XII memiliki 10 kelompok penelitian.

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi (Lor, 2011). Sampel untuk penelitian kuantitatif adalah dua rombongan belajar, yaitu: Kelas X AP 1 sejumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol dan Kelas X AP 2 sejumlah 36 siswa

sebagai kelas eksperimen. Sedangkan informan untuk penelitian kualitatif berjumlah tujuh orang, terdiri dari satu orang guru dan enam orang siswa.

b. Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Pohon Pintar PPKn. Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja siswa.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Konawe. Terlepas dari sejarah SMK N 1 Konawe sebagai sekolah percontohan, kenyataannya SMK N 1 Konawe adalah sekolah terpopuler di Kabupaten Konawe. Saya berharap dapat menggunakan media Pohon Pintar PPKn di SMK N 1 Konawe sebagai model bagi guru PPKn lainnya khususnya di Kabupaten Konawe dan seluruh Indonesia.

d. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah: Tes, Dokumentasi, Observasi dan Wawancara.

e. Validitas data

Untuk alat uji validitas yang digunakan adalah validitas isinya. Validitas isi instrumen mengacu pada sejauh mana item instrumen tersebut mencakup keseluruhan situasi yang akan diukur. Dari penerapan kapabilitas dasar dan kapabilitas inti hingga alat uji, terlihat efektifitas alat uji tersebut. Jumlah soal pada instrumen tes adalah 30 soal pilihan ganda. Membuat alat uji, kemudian berkonsultasi dengan verifikator ahli di bidang terkait untuk mendapatkan bukti validitas konten.

f. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan untuk menganalisis data Prates dan Post-test, tahapan analisis data adalah sebagai berikut: uji validitas dan uji-t reliabilitas.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Efektivitas penggunaan media Pohon Pintar PPKn terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Guru dapat mengatur pembelajaran di kelas dengan baik. Menurut (Nurtanto, 2016) pengamatan penulis, sebelum pembelajaran guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Saat pembelajaran, guru adalah instruktur pembelajaran, dan siswa adalah pelaksana. Di akhir pembelajaran, guru juga akan memberikan refleksi dan penguatan agar siswa benar-benar memahami materi yang dikenalkan.

Dari hasil belajar siswa mendapatkan nilai yang baik. Terbukti di awal, sebelum diolah oleh Pohon Pintar PPKn, hanya lima siswa yang memiliki nilai di atas standar ketuntasan minimal yaitu ≥ 75 . Namun setelah menerapkan media pembelajaran Smart Tree PPKn, nilai KKM semua siswa dapat melebihi. Ini

membuktikan bahwa perawatan dengan menggunakan media Smart Tree PPKn terbukti efektif.

Dengan menggunakan rumus uji-t dua sampel, Anda dapat melihat peningkatan prestasi akademik siswa dengan menggunakan media Pohon Pintar PPKn. Kami menguji hipotesis perbandingan rata-rata dua sampel yaitu sebelum dan sesudah diolah dengan media PPKn Smart Tree dan data sebelumnya telah diproses.

Berdasarkan hasil perhitungan $t = -1.9966 < -13.510 < 1.9966$, jika t hitung tidak antara $-1.9966 < -13.510 < 1.9966$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja siswa sebelum pengolahan media PPKn Smart Tree dan setelah pengolahan media PPKn Smart Tree. Nilai rata-rata siswa setelah dilakukan tes 66,48 lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa sebelum Post Test atau data Prates, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa meningkat setelah menggunakan media Pohon Pintar PPKn.

Setelah diproses dengan media PPKn Smart Tree, jumlah siswa yang menjawab benar bertambah, sebelumnya siswa tersebut hanya bisa menjawab benar dengan benar. Pada pertanyaan kelima, 8% siswa menjawab benar, dan pada pertanyaan kelima jumlah siswa yang menjawab benar bertambah 92%. Pertanyaan 6 (17% siswa menjawab pertanyaan dengan benar) meningkat menjadi 92% siswa yang menjawab benar. 19% siswa menjawab pertanyaan 23 dengan benar, dan jumlah siswa yang menjawab benar meningkat 92%. Secara umum, rata-rata siswa yang menjawab soal dengan benar mengalami peningkatan. Di prates, rata-rata 66% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan pada post-test, rata-rata 86% siswa menjawab pertanyaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan pada kelas penelitian berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Selain itu, dari nilai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) (≥ 75), hanya lima anak yang tuntas di atas KKM di bawah nilai Prates. Nilai-nilai kelima anak tersebut adalah: bagian nomor 15 (nilai 76.67), nomor 16 (nilai 80), nomor 23 (nilai 83.33), nomor 29 (nilai 76.67) dan nomor 32 (nilai Apakah 80). Setelah menggunakan media Pohon Pintar PPKn untuk dijalankan, nilai setelah tes mengalami peningkatan yang sangat tinggi, yaitu nilai seluruh siswa telah melebihi KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media Smart Tree PPKn dalam perlakuan kelas eksperimen efektif.

B. Pembahasan

Dari segi hasil belajar, prestasi akademik siswa baik, dan prestasi siswa juga sangat baik. Hal ini dibuktikan sebelum memulai uji Pohon Pintar PPKn, hanya lima siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan minimal yaitu ≥ 75 . Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan media Pohon Pintar PPKn, nilai semua siswa mungkin lebih tinggi dari nilai KKM. Ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media Smart Tree PPKn terbukti efektif (Wahyuni, 2020).

Untuk mengetahui apakah kinerja akademik meningkat antara (Prates) dan (Postes), dua sampel t-test dilakukan. Berdasarkan uji t diatas dapat diketahui bahwa $= -1,9966 < -13,510 < 1,9966$, dan t hitung tidak antara $-1,9966 < -13,510 < 1,9966$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum menerima pengolahan media Pohon Pintar PPKn dan setelah menerima pengolahan media Pohon Pintar PPKn. Nilai rata-rata siswa setelah penelitian atau tes 66,48 lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa sebelumnya atau data Prates, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa meningkat setelah menggunakan media Pohon Pintar PPKn.

Selain itu, dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (≥ 75), di bawah nilai Prates hanya lima anak yang tamat di atas KKM. Setelah menggunakan media Pohon Pintar PPKn untuk perlakuan, nilai setelah tes mengalami peningkatan yang sangat tinggi, yaitu nilai seluruh siswa telah melebihi KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media Smart Tree PPKn dalam perlakuan kelas eksperimen efektif (Shalikhah, 2016).

Selain meningkatkan kinerja akademik siswa secara kognitif, nilai-nilai sikap dan keterampilan juga meningkat. Berdasarkan observasi langsung penulis dan disempurnakan dengan hasil wawancara guru-siswa, penulis menyimpulkan bahwa selama proses pembelajaran aktivitas siswa mengalami peningkatan, kreativitas siswa meningkat, dan kerjasama antar siswa juga meningkat.

Berdasarkan pengamatan penulis diperkuat oleh hasil wawancara maka penulis menyimpulkan beberapa kelebihan dan kelemahan media Pohon Pintar. Kelebihannya antara lain:

- a) Hal ini dapat dilihat dari hasil kelas eksperimen Prates dan Postes yang meningkatkan nilai siswa, pada kelas ini rata-rata Postes secara signifikan lebih tinggi daripada rata-rata Prates. Selain itu, dibandingkan dengan "Kriteria Ketuntasan Minimal", hasil post-test memungkinkan semua siswa dengan nilai KKM atau lebih tinggi untuk menyelesaikan studi, sedangkan di Prates hanya 4 siswa yang dapat menyelesaikan studi.
- b) Menumbuhkan kreativitas siswa yaitu memberi tugas membuat simbol dan menghias pohon, sehingga mereka memiliki motivasi untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam media Pohon Pintar PPKn.
- c) Menyenangkan, yaitu siswa menjadi lebih santai dan tidak tegang selama proses pembelajaran. Suasana menjadi lebih cair dan siswa merasa *enjoy* dalam mengikuti pelajaran.
- d) Mudah dipahami, yaitu siswa merasa lebih mudah memahami materi yang dituangkan dalam kata-kata kunci yang dibentuk menjadi simbol dari pada menghafal dengan tulisan saja.
- e) Meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan keberanian siswa yaitu mendorong siswa menjadi reviewer aktif yang memahami materi melalui kata kunci yang mereka buat. Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proses pembuatan media.

Dalam pembelajaran berpidato, siswa juga memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya di kelas.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- 1) Siswa kesulitan menemukan kata kunci yang sesuai materi, yaitu saat pertama kali siswa diberikan materi, mereka diminta untuk membuat satu kata kunci yang cocok melambangkan materi yang didapat tersebut.
- 2) Siswa kesulitan membuat simbol yang cocok dengan kata kunci, yaitu tidak semua siswa pandai untuk menggambar suatu simbol, selain itu juga kesulitan untuk menentukan simbol yang cocok sesuai dengan kata kunci yang dibuatnya.
- 3) Alur penempatan kata kunci dan simbol kurang sistematis, yaitu pemasangan kata kunci dan simbol tidak berdasarkan materi umum ke khusus secara sistematis sehingga masih acak dan belum teratur.

Beberapa cara untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga kata kunci yang digunakan adalah kata benda, bukan kata kerja. Dengan penomoran kata kunci dan simbol, penempatan kata kunci dan simbol dapat diatur dengan lebih sistematis. Membuat media guide Pohon Pintar PPKn agar setiap detail yang menyusun proses presentasi dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Kesimpulan

Keefektifan penggunaan media Pohon Pintar PPKn sudah efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada tercapainya indikator-indikator pembelajaran yang efektif. Indikator-indikator tersebut adalah: a) Pengorganisasian pembelajaran dengan baik, b) Komunikasi secara efektif, c) Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, d) Sikap positif terhadap peserta didik, e) Pemberian ujian dan nilai yang adil, f) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan g) Hasil belajar peserta didik yang baik.

Penggunaan media Pohon Pintar PPKn terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 1 Konawe. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil dari uji t-test yaitu $-1,9966 < -13,510 < 1,9966$, t hitung tidak berada pada interval $-1,9966 < -13,510 < 1,9966$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan media Pohon Pintar PPKn dan setelah diberi perlakuan media Pohon Pintar PPKn. Rata-rata prestasi belajar siswa setelah diberi perlakuan atau data Postes lebih tinggi 86,57 dari pada rata-rata prestasi belajar siswa sebelum diberi data Prates 66,48 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan media Pohon Pintar PPKn. Peningkatan prestasi belajar juga dapat dilihat dari indikator Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75 dimana pada Prates hanya lima anak yang lulus di atas KKM sedangkan pada Postes semua anak lulus di atas nilai KKM. Selain meningkatkan prestasi belajar siswa secara kognitif, juga terjadi peningkatan nilai-nilai sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis

Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar Ppkn Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

secara langsung dan diperkuat dengan hasil wawancara guru dan siswa, penulis menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa ketika pembelajaran, peningkatan kreativitas siswa, dan peningkatan kerja sama antar siswa.

Kelebihan yang terdapat pada media Pohon Pintar PPKn adalah: a) Meningkatkan prestasi belajar siswa, b) Menumbuhkan kreativitas siswa, c) Menyenangkan mudah dipahami, dan d) Meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan keberanian siswa.

Sedangkan kelemahan yang terdapat pada media Pohon Pintar PPKn yaitu: 1) Siswa kesulitan menemukan kata kunci yang sesuai dengan materi, 2) Siswa kesulitan membuat simbol yang cocok dengan kata kunci dan 3) Alur penempatan kata kunci dan simbol kurang sistematis.

Bibliografi

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Edisi 1*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartini, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(2), 151–159.
- Herhana, N. (2015). *Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar Ppkn Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smk N 2 Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Lor, S. D. K. (2011). *Metodelogi Penelitian*.
- Naisa, S. (2018). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar Ppkn Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Interaksi: Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Nirwana, E. S. (2017). Efektifitas Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(1), 131–138.
- Novianti, K., & Syahid, C. N. (2016). Menuju Kota Cerdas: Pelajaran Dari Konsep Smart City Yang Diterapkan Di Jakarta Dan Surabaya 6 Towards Smart City: Lessons From The Implementation Of Smart City's Concept In Jakarta And Surabaya. *Prosiding Seminar Hari Tata Ruang 2016" Kota Inklusif Dan Lestari*, 89.
- Nugroho, C. (2017). *Keefektifan Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas X Di Smk N 2 Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 553–565.
- Pratiwi, E. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cinyawang 03 Kabupaten Cilacap*. Universitas Negeri Semarang.
- Rachman, M. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan aplikasi Lectora Inspire sebagai media

Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar Ppkn Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

pembelajaran interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 101–115.

Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.

WAHYUNI, K. S. R. I. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Edubox Terhadap Self Efficacy Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ppkn (Studi Survey Peserta Didik kelas X dan XI SMA Kartika XIX-2 Kota Bandung)*. FKIP UNPAS.